

**MASYARAKAT IDEAL DALAM FILM PK
(ANALISIS SEMIOTIKA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Sarjana Filsafat Islam

Disusun Oleh:

Moh. Arif Afandi

12510031

Pembimbing:

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum

NIP. 19780323 200710 1 003

**PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/462/2016

Tugas Akhir dengan judul : Masyarakat Ideal Dalam Film PK (Analisis Semiotika)
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH ARIF AFANDI

Nomor Induk Mahasiswa : 12510031

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum

NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum

NIP. 1972028 199903 1 002

Penguji III

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum

NIP. 19741114 200801 1 009

Yogyakarta, 25 Februari 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Moh. Arif Afandi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan. Serta mengadakan perbaikan seperlunya dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh Arif Afandi

NIM : 12510031

Judul Skripsi : **Masyarakat Ideal Dalam Film PK (Analisis Semiotika)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam (S.Fil.I).

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2016


Pembimbing
Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Arif Afandi
NIM : 12510031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Ds. Mijen RT 4 RW 6 Kec. Kaliwungu Kab. Kudus
Judul Skripsi : **Masyarakat Ideal Dalam Film PK: Analisis Semiotika**
Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tulis skripsi ini bukan hasil karya tulis saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Yang menyatakan,



Moh Arif Afandi

NIM. 12510031

MOTTO

Segala sesuatu adalah kosong

Yang ada adalah tiada, yang tiada adalah ada

Tiada Sesuatu, selain Dia

Yen mung rupa sing gawe atimu tresna

Banjur kepiye anggonmu tresna

marang Gusti sing tanpa rupa

(Pepatah Jawa)

Karepmu, karepku, lan karepe wong akeh

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Semua orang yang sudi untuk membaca skripsi ini.

ABSTRAK

Skripsi ini mengambil judul “Masyarakat Ideal Dalam Film PK: Analisis Semiotika”. Beberapa alasan yang menasari pemilihan judul ini di antaranya ialah, *pertama* peminat film yang membludak, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa; *kedua*, bahwa film mengandung unsur ideologis tersembunyi; *ketiga*, film PK mengandung unsur ideologi komunisme.

Film PK merupakan film *Bollywood* yang disutradarai oleh Rajkumar Hirani yang begitu laris di seluruh dunia pada tahun 2014. Film ini disuguhkan dengan nuansa humor yang akan menggelitik tata cara keberagaman masyarakat secara umum. Namun, di sisi lain film ini memasukkan unsur ideologis dalam sepanjang ceritanya, dan tak heran jika film ini mengundang kontroversi di kalangan masyarakat. Sehingga tulisan di dalam skripsi ini berupaya untuk mengulas unsur ideologis yang terkandung dalam film PK, khususnya ideologi mengenai tatanan masyarakat, tatanan masyarakat seperti apa yang diidealkan dalam film ini. Sehingga masyarakat bisa memilih dan memilah tatanan masyarakat seperti apa yang baik bagi dirinya sendiri, apakah tatanan masyarakat sebagaimana yang sekarang ini dijalani, ataukah tatanan masyarakat sebagaimana halnya di dalam film PK.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu Film PK sebagai bahan utama dalam skripsi ini. Film tersebut dikaji dengan menggunakan analisis semiotika, yaitu ilmu yang mengkaji tanda. Di sini, tanda yang dikaji adalah tanda-tanda dalam bentuk audio-visual. Tanda dalam bentuk audio visual tersebut

dibedah menggunakan teori semiotika milik Ferdinand de Saussure dan Jacques Derrida.

Keywords: semiotika, propaganda, film, dan komunisme.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Masyarakat Ideal Dalam Film PK: Analisis Semiotika” ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umat manusia. Amin.

Film india yang berjudul PK ini kiranya perlu dikaji secara teliti dan mendalam, mengingat adanya unsur-unsur ideologis yang disematkan ke dalam alur ceritanya. Sehingga unsur-unsur ideologis yang tersembunyi dapat terlihat dengan gamblang. Ketika unsur-unsur tersebut sudah terkuak, kita dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya, serta menyisihkan unsur-unsur negatif yang dikandungnya. Dengan demikian, kita telah menambah sikap kebijaksanaan di dalam diri kita, sehingga tidak mudah terprovokasi, terpancing amarah ketika sedang mengalami kritik yang tajam, seperti halnya kritikan dari film ini terhadap umat beragama.

Akhir kata dalam kata pengantar ini adalah bahwa penulisan skripsi dengan judul “Masyarakat Ideal Dalam Film PK: Analisis Semiotika” ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah. Sehingga skripsi ini sangat terbuka untuk dikritik, dikoreksi, dan mendapatkan masukan dari para pembaca.

Sebagai sebuah proses, skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak, mulai dari proses bimbingan, diskusi, peminjaman referensi dan hal lain yang membantu atas kelancaran penyusunan skripsi ini. oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Allah Yang Maha Esa.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga selaku pemimpin utama untuk mengatur kelancaran aktivitas kampus.
3. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Para Pembantu Dekan I, II dan III beserta staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum selaku Ketua Program Studi Filsafat Agama dan Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I, M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawanati dan seluruh sivitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Kedua orang tua terkasih yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a dan bantuan moral dan material yang tanpa lelah kepada anaknya demi kelancaran skripsi ini dan kesuksesan di masa mendatang.
8. Untuk kakak-kakak saya yang telah memberi dukungan moral dan material.
9. Teman-teman UKM SPBA yang telah berbagi tawa-canda dan pengalaman.

10. Teman-teman kos KG Karangwuni yang selama ini bercengkerama dan berbagi pengalaman hidup
11. Pimpinan, staf Perpustakaan Pusat dan Sahabat Perpustakaan angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan pengalaman dalam dunia kepastakaan.
12. Teman-teman seperjuangan keluarga Filsafat Agama angkatan 2012
13. Teman-teman KKN Angkatan 86, terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya, semoga menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.
14. Teman-teman ponpes Sulaimaniyah, UICCI di manapun berada.
15. Teman-teman SD N 3 Mijen, MTs N Kudus, dan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus yang pernah belajar dan bermain bersama.
16. Masjid Jendral Sudirman yang sudah banyak memberikan kajian religius dan ilmiah secara rutin kepada masyarakat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat senang hati apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah Swt selalu meridhai segala amal dan usaha kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 15Februari 2016
Penulis,



Moh Arif Afandi
NIM. 12510031

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KELAYAKAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM FILM PK dan KERANGKA TEORI.....	17
A. Gambaran Umum Film PK	17
B. Sinopsis Film PK	18
C. Semiotika	41
1. Semiotika Saussure.....	42
2. Semiotika Derrida.....	45
3. Semiotika dan propaganda	48
D. Pengertian Masyarakat Ideal	49
E. Masyarakat Komunis	51
1. Biografi Karl Marx	51
2. Materialisme dialektis-historis	52

3. Masyarakat komunis dan negara	60
BAB III MASYARAKAT IDEAL DALAM FILM PK.....	69
A. Masyarakat dengan Nalar Positivistik.....	69
B. Masyarakat yang Tidak Mengakui Agama Formal.....	80
C. Masyarakat yang Hanya Menggunakan Bahasa Fikiran	89
D. Masyarakat yang Bergaya Hidup Nudis	95
E. Masyarakat yang Tidak Mengenal Status Sosial	100
F. Masyarakat yang Tidak Mengenal Uang	107
BAB IV PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Kritik dan Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film memiliki sejarah yang cukup panjang untuk sampai memiliki banyak penggemar di seluruh dunia. Film memiliki penggemar di semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Perkembangan film tidak bisa dilepaskan dari perkembangan fotografi, dan fotografi tidak bisa lepas dari perkembangan ilmu eksak seperti, matematika dan fisika pada zaman itu.

Film pertama kali dipertontonkan untuk khalayak umum dengan membayar berlangsung di Grand Cafe Boulevard de Capucines, Paris, Perancis pada 28 Desember 1895. Peristiwa ini sekaligus menandai lahirnya film dan bioskop di dunia.¹ Awalnya, film pertama ini hanya berupa gambar hitam putih tanpa ada suara, dan isi dari film tersebut juga belum terkonsep dengan jelas. Seiring perkembangan waktu, film mulai dilirik oleh industri. Sampai di sini, film mulai memiliki konsep dan alur cerita yang lebih jelas. Dan perkembangan selanjutnya, film memiliki banyak fitur seiring perkembangan sains dan teknologi, film yang awalnya hanya gambar hitam putih tanpa suara dan disimpan pada gulungan pita kaset yang besar, kini film memiliki gambar berwarna jernih serta suara yang jernih pula, dan media penyimpanannya pun lebih portabel. Tidak hanya itu saja, perkembangan teknologi seperti komputer, internet, dan rekayasa visual

¹ Heru Setiadi, “Sejarah Perkembangan Film Indonesia” dalam <http://perfilman.perpusnas.go.id/> diakses pada tanggal 2 Oktober 2015 jam 22.00 WIB.

(gambar animasi) membuat dunia per-film-an semakin menarik. Hal ini membuat orang tidak hanya lagi menonton film realis di bioskop, tetapi juga dapat menonton film hiper-realis (film kartun, animasi, dll) di komputer pribadi.

Film mampu menyihir penontonnya sehingga secara tak sadar emosi dan pola pikirnya terpengaruhi oleh film tersebut. Pada awalnya, film hanya sebatas pembuktian kemajuan sains dan teknologi. Hal ini dibuktikan dengan pemutaran film *Workers Leaving the Lumière's Factory* di Grand Cafe Boulevard de Capucines, Paris, Perancis pada 28 Desember 1895, film ini hanya sekedar menampilkan rekaman orang berjalan keluar dari pabrik yang berdurasi beberapa detik saja. Bisa dikatakan film ini merupakan uji coba terhadap penemuan baru, yaitu alat pemutar film. Namun, pada perkembangan selanjutnya film memiliki peranan dan fungsi di berbagai bidang, baik bidang sosial, politik, ekonomi, maupun ideologis.

Sebagai salah satu jenis media informasi audio visual, film memiliki keunikan tersendiri dibanding media informasi lainnya. Ia diberi hak khusus dalam menampilkan dirinya, seperti manipulasi gambar, suara, dan juga realitas sebenarnya. Hak seperti ini tidak ditemukan di dalam program berita. Sehingga film lebih diminati ketimbang berita. Buktinya acara televisi di Indonesia lebih banyak diisi oleh film (sinetron, *box office*, dll) daripada program berita.

Kebanyakan berita menampilkan isinya apa adanya sesuai relitas sebenarnya, dan bisa jadi apabila berita menampilkan suatu tayangan yang

frontal terhadap suatu hal, ia akan menuai reaksi keras dari audiens. Sedangkan film memiliki kebebasan untuk menarasikan konsepnya yang fiktif dibarengi dengan hak untuk memanipulasi tanda, membuat dirinya mampu melakukan penetrasi secara halus ke dalam emosi dan pikiran audiensnya. Sehingga secara tak sadar, audiens terpengaruhi oleh isi cerita film tersebut. Meskipun isi dari film tersebut bertentangan dengan nilai moral tetapi karena sudah terperangkap oleh alur ceritanya, film tadi berubah menjadi tampak bermoral. Misalkan film yang menceritakan sebuah kelompok gangster, karena sang sutradara sudah men-*setting* kelompok gangster itu sebagai tokoh protagonis, tindakan gangster yang kriminal itu tadi tampak menjadi 'bermoral'. Dengan cara inilah sebuah film mampu merubah budaya masyarakat, yaitu dengan cara memasukkan nilai-nilai yang hendak dikomunikasikan kepada masyarakat. Nilai-nilai yang bertentangan dengan masyarakat pun lambat laun menjadi nilai yang dianggap normal oleh masyarakat. Jozef Goebbels mengatakan: "Sebarkan kebohongan berulang-ulang kepada publik. Kebohongan yang diulang-ulang, akan membuat publik menjadi percaya."² Dengan demikian, nilai-nilai yang amoral sekali pun apabila dikomunikasikan secara terus menerus akan membuat nilai tersebut tampak bermoral.

Berbicara tentang film pada zaman sekarang tak bisa dilepaskan dari unsur-unsur ideologis yang ada di balik film itu sendiri. Produksi tanda oleh sutradara berarti juga produksi gagasan, ide, keyakinan, dan nilai yang

²Anonim, "Propaganda" dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Propaganda> diakses pada tanggal 3 Oktober 2015.

dibawa oleh sutradara itu sendiri. Sutradara memiliki peranan penting dalam pembuatan sebuah film, keberhasilan penyampaian visi dan misi dari sebuah film tidak bisa dilepaskan dari peran sutradara dalam menyampaikan arahan kepada aktor. Aktor sendiri adalah representasi tanda dari kehendak sutradara. Sutradara sendiri memiliki terminologi seseorang yang memvisualisasi naskah skenario dan mengarahkan awak produksi dan para pelaku agar visualisasi tersebut bisa terjadi.³

Seni visual yang terkandung di dalam film digolongkan sebagai karya sastra. Bagi Plato, karya sastra merupakan tiruan terhadap realitas empiris yang sebenarnya juga tiruan terhadap dunia ide. Maka, karya sastra bagi Plato adalah tiruan yang berkualitas paling rendah, kualitasnya satu tingkat di bawah realitas empiris.

Karena dirinya 'barang tiruan', film juga memiliki elemen-elemen yang juga dimiliki oleh realitas empiris maupun ide. Alur cerita, karakter tokoh, dan latar kejadian merupakan bagian dari elemen film yang juga dimiliki oleh realitas empiris.

Dengan demikian, film sebagai tiruan dari realitas empiris memiliki kemandiriannya sendiri sebagai dunia film, terlepas dari dunia nyata. Dengan demikian, sebuah film memiliki realitas sosial sendiri yang mungkin saja berbeda dengan realitas sosial sebenarnya. sehingga, realitas sosial film berbenturan dengan realitas sosial empiris yang dari keduanya

³ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* Terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 135.

memiliki efek saling mempengaruhi, dunia nyata mempengaruhi film atau film mempengaruhi dunia nyata.

Begitu besarnya efek dari sebuah film terhadap realitas empiris, sebagian filsuf kontemporer maupun tokoh *cultural studies* tertarik untuk berfokus pada persoalan film yang dimediasi oleh teknologi seperti komputer, televisi, internet, dan sebagainya. Singkatnya, para tokoh ini berupaya untuk menemukan relasi kausalitas antara penanda dan petanda.

Untuk membongkar tanda (visual) yang hendak dikomunikasikan oleh sutradara diperlukan sebuah alat untuk membongkarnya. Yaitu semiotika, suatu ilmu yang berfokus pada persoalan tanda. Bagi Umberto Eco, semiotika adalah sebuah disiplin yang mempelajari sesuatu yang dapat digunakan untuk berdusta.⁴

Dalam sebuah film sudah jelas, di dalamnya banyak menggunakan tanda yang tidak sesuai dengan realitas, ada realitas yang direduksi, maupun ditambah-tambahi. Meskipun begitu kita tidak boleh menyalahkan film. Karena pada dasarnya, sebuah film hanyalah suatu permainan tanda. Dengan demikian penonton tidak dituntut untuk mempercayai sebuah film sebagai kebenaran yang mewakili realitas. Namun yang perlu diwaspadai adalah pesan-pesan atau makna-makna yang hendak dikomunikasikan lewat tanda-tanda palsu tersebut. apa tujuan dibalik pembuatan film tersebut, apakah ada tujuan ideologis, politik, ekonomi, ataukah hanya sebatas untuk hiburan saja.

⁴Yasraf Amir Piliang, "*Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*" (Bandung: Matahari, 2012), hlm.43.

Dalam tulisan ini, penulis hendak mengulas sebuah film dari india yang berjudul PK (Peekey). Dalam film ini menceritakan sesosok makhluk luar angkasa yang hendak melakukan penelitian ke bumi karena adanya kemiripan planet dan tanda-tanda kehidupan. Ternyata, ketika sampai di bumi aliens yang bernama PK ini keheranan dengan pola hidup masyarakat bumi, suatu pola hidup yang asing baginya. Setelah lama dia tinggal di bumi dia menyadari ada kesalahan dalam tatanan masyarakat di bumi khususnya di tanah India. Di dalam masyarakat tersebut begitu banyak menyebut nama Tuhan yang asing di telinganya, siapakah Tuhan itu. Selain itu, PK terkejut dengan perilaku masyarakat yang melaksanakan transaksi jual beli menggunakan uang karena dirinya tidak mengenal uang. Begitu pula keterkejutannya ketika melihat masyarakat yang menggunakan pakaian yang berbeda pada aktivitas yang berbeda pula. Dirinya heran melihat begitu banyak simbol yang memiliki makna ganda termasuk simbol dalam pakaian yang semakin membuatnya bingung.

Keterkejutan PK dalam menghadapi tatanan hidup masyarakat ini dihadirkan dalam balutan balutan komedi. Sehingga dapat ditafsirkan, pengarang film ini hendak menyindir tatanan hidup masyarakat khususnya di India dengan cara menertawakannya. Memang cara yang paling efektif untuk mengkritik adalah dengan menertawakan.

Dengan demikian, dapat ditafsirkan pula, bahwa tatanan masyarakat yang ada di bumi bukanlah tatanan masyarakat ideal bagi pengarang cerita. Masyarakat ideal baginya adalah masyarakat yang berada di planetnya PK

sendiri. Maka penulis di sini hendak menghadirkan seperti apa model masyarakat yang diinginkan pengarang melalui kritikan-kritikan tajam atas peradaban India yang ada di dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak dikemukakan di sini adalah seperti apa masyarakat yang diidealkan oleh pengarang film PK?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan dan manfaat dari penelitian film PK tersebut adalah:

1. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan gagasan masyarakat ideal dari film tersebut.
2. Manfaatnya adalah Memiliki kontribusi dalam studi media, *cultural studies*, dan filsafat sosial yang berkaitan dengan masyarakat ideal.

D. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi

Pertama, adalah skripsi dari Sigit Pambudi, Mahasiswa Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Makna Berkeyakinan Kepada Tuhan Melalui Simbol dan Tanda: Analisis Semiotika Dalam Film PK”. Skripsi tersebut membahas konsep ketuhanan yang direpresentasikan melalui simbol dan tanda.⁵

Perbedaan dengan skripsi saya adalah pada objek penelitian. Sigit Pambudi meneliti aspek konsep ketuhanan dari film PK, sedangkan skripsi saya membahas aspek konsep masyarakat ideal dari film PK. Sedangkan

⁵ Sigit Pambudi, “Makna Berkeyakinan Kepada Tuhan Melalui Simbol dan Tanda: Analisis Semiotika Dalam Film PK”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

persamaannya adalah penggunaan metode semiotika sebagai metode analisis. Sehingga memungkinkan penggunaan tokoh-tokoh semiotika yang sama. Dan juga kemiripan penulisan gambaran umum film karena kesamaan dari objek penelitian.

Kedua, adalah skripsi dari Ahmad Habibie, mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Wacana Jilbab Burqa: Analisis Semiotika Terhadap Film Kandahar”. Skripsi tersebut membahas tentang kondisi Afganistan ketika dikuasai Taliban, pada saat rezim ini menguasai Afganistan aktivitas perempuan di sana sangat dibatasi oleh peraturan-peraturan yang ekstrim.⁶

Perbedaan dengan skripsi saya yaitu pada objek penelitian, Ahmad Habibie meneliti film “Kandahar”, sedangkan skripsi saya membahas film “PK” tentang masyarakat ideal. Sedangkan persamaannya adalah penggunaan semiotika sebagai metode analisis.

2. Buku

Buku pertama yang akan dipakai untuk rujukan adalah buku “Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya dan Matinya Makna” Karya Yasraf Amir Piliang.⁷ Buku ini membahas teori semiotika dari berbagai tokoh mulai tokoh semiotika modern (strukturalis) dan posmodern (posstrukturalis) seperti Saussure, Baudrillard, Derrida, dan lain-lain. Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan glosarium istilah-istilah teknis tentang

⁶ Ahmad Habibie, “*Wacana Jilbab Burqa: Analisis Semiotika Terhadap Film Kandahar*” Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

⁷ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan HiperSemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna* (Bandung: Matahari, 2012).

semiotika. Skripsi ini akan menggunakan teori semiotika dari beberapa tokoh yang dianggap relevan sebagai pisau analisa untuk membedah film PK yang akan disajikan dalam skripsi ini.

Buku kedua adalah, “Masyarakat Madani: Agama, Kelas menengah, dan Perubahan sosial” karya M. Dawam Rahardjo.⁸ Buku ini membahas teori kemasyarakatan secara umum dan lebih mengerucut lagi ke arah teori *civil society* (masyarakat madani). Skripsi ini berfokus pada teori *civil society* sebagai landasan tentang teori kemasyarakatan untuk dihubungkan dengan masyarakat ideal dalam film PK.

Buku selanjutnya adalah, “Pengantar Sosiologi Kewarganegaraan: Dari Marx Sampai Agamben” karya Robertus Robert dan Hendrik Boli Tobi.⁹ Buku ini membahas teori kemasyarakatan dan kewarganegaraan dari berbagai tokoh seperti Karl Marx, Max Weber, Michel Foucault, Giorgio Agamben, dan lain-lain. Meskipun ada banyak tokoh, skripsi ini hanya berfokus pada teori kemasyarakatan milik Karl Marx tentang masyarakat komunis. Teori masyarakat komunis ini akan dihubungkan dengan masyarakat ideal dalam film PK.

Buku berikutnya adalah, “Konsep Manusia menurut Marx” karya Erich Fromm.¹⁰ Buku ini membahas konsep manusia menurut Karl Marx secara umum, seperti basis struktur kebutuhan manusia, kesadaran kelas,

⁸ M. Dawam Rahardjo, “*Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial*” (Jakarta: LP3ES, 1999).

⁹ Robertus Robert dan Hendrik Boli Tobi, “*Pengantar Sosiologi Kewarganegaraan: Dari Marx Sampai Agamben*” (Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri, 2014).

¹⁰ Erich Fromm, “*Konsep Manusia Menurut Marx*” terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

agama dan negara. Secara keseluruhan penulisan skripsi ini akan menggunakan buku karya Fromm sebagai landasan penulisan tentang masyarakat komunis.

E. Kerangka Teori

1. Film Sebagai Alat Propaganda

Istilah propaganda baru muncul ketika Gereja Romawi mempergunakan propaganda sebagai sarana untuk menyebarkan agama Katolik.¹¹ Dalam Islam sendiri dikenal dengan sebutan dakwah untuk jenis kegiatan tersebut. Menurut Josef Goebbels, pendukung setia Hitler, propaganda merupakan seni persuasif untuk membujuk dan menegaskan kepada pihak lain bahwa apa saja yang dikatakan adalah benar. Sedangkan menurut Adolf Hitler, propaganda adalah kegiatan penyebaran gagasan yang ditujukan kepada massa dan harus dievaluasi sedemikian rupa dari titik anjak tujuannya, yaitu menanamkan gagasan tersebut ke benak massa.¹² Dengan demikian, inti dari istilah propaganda yaitu merujuk pada aktifitas mengajak, atau membujuk orang lain untuk menerima gagasan yang dimilikinya.

Agar gagasan atau isi dari propaganda dapat diterima dengan baik oleh massa, tentunya ada teknik atau cara yang ditempuh oleh seorang propagandis. Biasanya seorang propagandis berupaya merebut opini publik dari pihak yang ditarget. Laswell (1927) pernah mengatakan bahwa

¹¹ Mohammad Sholehi, *"Propaganda Dalam Komunikasi Internasional"* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hal. 33.

¹² Mohammad Sholehi, *"Propaganda Dalam Komunikasi Internasional"*, hal. 35.

propaganda semata-mata adalah kontrol opini.¹³ Kegiatan-kegiatan seperti seminar, diskusi, nonton film bareng dengan tema tertentu dan dibiayai oleh pihak tertentu bisa dikatakan kegiatan tersebut adalah kegiatan propaganda.

Dalam propaganda, ada banyak teori dipakai dalam sejarahnya. Di antaranya adalah *early propaganda theory*, *libertarianism theory*, *Freudianism theory*, *behaviorism theory*, *public opinion theory*, dan *modern theory*.¹⁴

Dan teori yang sesuai dengan karakteristik propaganda dari sebuah film adalah *early propaganda theory*. *Early propaganda theory* mengasumsikan bahwa setiap orang menyukai kesenangan. Di sini, propagandis menggunakan kata-kata yang menghibur, gambar-gambar yang memukau atau pertunjukan-pertunjukan atraktif di hadapan orang banyak sehingga mereka merasa senang dan selamanya menerima pesan-pesan propaganda yang ditawarkan.¹⁵

2. Semiotika

Menurut Scholes, semiotika didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of signs*), sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang apapun sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.¹⁶ ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa pemaknaan itu sifatnya subyektif, dan sebagian lainnya mengatakan obyektif sesuai dengan konvensi yang berlaku. Salah satu tokoh yang

¹³ Nurudin, "*Komunikasi Propaganda*" (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2008), hal. 63.

¹⁴ Mohammad Sholehi, "*Propaganda Dalam Komunikasi Internasional*", hal. 38- 40.

¹⁵ Mohammad Sholehi, "*Propaganda Dalam Komunikasi Internasional*", hal. 38.

¹⁶ Kris Budiman, "*Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*" (Yogyakarta:Jalasutra,2011), hal. 3.

mengatakan bahwa pemaknaan atas tanda bersifat obyektif sesuai konvensi yang berlaku adalah Ferdinand de Saussure.

Saussure sendiri melihat individu sebagai subjek tak lebih dari pengguna kode-kode sosial yang telah tersedia baginya.¹⁷ Misalkan seorang balita yang baru mengenal kata ‘pohon’, dirinya mau tidak mau harus menggunakan kata ‘pohon’ untuk merujuk pada sebuah benda hidup yang sebagian tubuhnya tertanam di dalam tanah, karena konvensi masyarakat sudah menetapkan aturan seperti demikian. Saussure juga berpendapat bahwa sebuah unsur hanya bermakna ketika ia dikaitkan dengan perangkat unsur-unsur secara total.¹⁸ Ini menegaskan bahwa suatu unsur tidak dapat bermakna apabila unsur tersebut berdiri sendiri. Misalnya untuk menyusun sebuah kalimat diperlukan unsur-unsur yang berbeda agar kalimat tersebut dapat bermakna. Unsur-unsur tersebut harus memiliki relasi logis agar dapat bermakna. senada dengan C.S Pierce yang mengatakan bahwa semiotika tidak lain daripada sebuah nama lain bagi logika. Dengan demikian, bagi Pierce semiotika adalah suatu cabang dari filsafat.¹⁹

3. Masyarakat Komunis

Masyarakat komunis merujuk pada teori Karl Marx tentang perjuangan kelas. Bagi Marx esensi manusia ditentukan oleh kerja, namun manusia tersebut kehilangan esensinya apabila dirinya bekerja bukan untuk dirinya sendiri. Bagi Marx, masyarakat komunis akan terbentuk secara

¹⁷Yasraf Amir Piliang, “*Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*”, hlm. 152.

¹⁸Yasraf Amir Piliang, “*Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*”, hlm. 152.

¹⁹Kris Budiman, “*Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*”, hal. 3.

alamiah sebagaimana kejadian alam yang berproses secara evolutif. Bagi pengikut Darwinisme, evolusi adalah suatu keniscayaan alami. Nampaknya, teori evolusi ini dipakai Marx untuk menjelaskan gagasannya tentang materialisme dialektis historis.

Pada awalnya, masyarakat hidup secara primitif (Marx menyebutnya komunisme purba), masyarakat primitif hidupnya sederhana, mandiri, nomaden, hanya berisi sekelompok individu berskala kecil. Pada tahapan ini, belum muncul nalar kepemilikan karena kehidupan mereka yang berpindah-pindah tempat. Nalar untuk memiliki baru muncul ketika masyarakat mulai hidup menetap dan mulai mengenal bercocok tanam. Mereka mulai merasa memiliki tempat yang sudah ditinggali dan juga sawah ladang yang sudah diolahnya. Mereka juga sudah mulai membuat alat-alat produksi untuk mengolah alam. Selanjutnya adalah tahap perbudakan, pada periode ini rasa kecemburuan sosial mulai ada karena adanya perbedaan kepemilikan benda dan juga karena adanya sistem pembagian kerja. Kecemburuan sosial (iri, dengki, dendam, dsb) ini akhirnya menimbulkan perselisihan dan peperangan. Kelompok yang kalah dalam peperangan akhirnya menyerah dan menjadi budaknya kelompok pemenang. Adanya perbudakan inilah pemicu adanya sistem feodal. Pada tahap feodalisme, kelas-kelas sosial mulai bermunculan. Ada yang menjadi raja, ada yang menjadi budak, ada yang menjadi penguasa, ada yang menjadi yang dikuasai. singkatnya, ada kelas penindas dan juga ada kelas tertindas. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap kapitalisme, meskipun sistem

feodal sudah usai, namun kelas sosial masih tetap ada, yaitu kelas borjuis dan kelas buruh. Periode kapitalisme sendiri ditandai dengan adanya revolusi industri di Inggris, munculnya penemuan alat-alat produksi yang lebih canggih membuat produksi barang menjadi semakin banyak dan lebih cepat. Sehingga tenaga buruh tidak begitu banyak dibutuhkan, akhirnya banyak buruh yang jatuh miskin. Ketika buruh yang notabene jumlah individunya lebih banyak dari kelas borjuis jatuh miskin, daya beli masyarakat (kelas buruh) menjadi berkurang, masalah sosial mulai bermunculan, dan akhirnya kelas buruh mulai menentang kelas borjuis untuk menumbangkannya. Ketika kelas borjuis tumbang, lahirlah masyarakat sosialis. Pada tahap sosialisme ini, sudah tidak ada lagi kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi. Karena masyarakat sadar akan dampak negatifnya kepemilikan pribadi, alat-alat produksi peninggalan kaum borjuis tadi disepakati untuk dimiliki bersama, digunakan bersama. Dan akhirnya terciptalah masyarakat komunis, yaitu masyarakat tanpa kelas, tidak ada kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sudayaharjo, Penelitian kualitatif adalah sekumpulan metode-metode pemecahan masalah yang terukur dengan desain yang tidak ketat, pengumpulan data lunak, dan tertuju pada penyusunan teori yang

disimpulkan melalui induktif langsung.²⁰ Selain itu, penelitian ini juga dapat disebut dengan *library research* karena penelitian ini menggunakan sumber data pustaka seperti rekaman DVD, dan karya tulis, karya tulis yang terbit dari media percetakan maupun media *online*.

2. Objek dan Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film PK. Sedangkan objek penelitiannya adalah simbol-simbol dari setiap adegan yang merepresentasikan masyarakat ideal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara:

a. Observasi

Sutresno Hadi mengatakan, bahwa Observasi bisa diartikan sebagai penelitian dan pengarsipan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.²¹ Dengan demikian, Penelitian ini menggunakan pengamatan langsung atas film PK.

b. Penggalan Data

Untuk membantu dalam penggalan isi film PK, penulis menggunakan data-data lain seperti artikel, jurnal, karya tulis, media online, dan media lainnya yang relevan dengan tujuan penulisan skripsi ini.

²⁰ Ahmad Tanzeh, "*Pengantar Metode Penelitian*" (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 101.

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hal. 153.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini dapat dibaca secara runtut atau sistematis sesuai yang direncanakan, maka ditetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berupa bab pendahuluan yang isinya meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah Tujuan, Telaah, dan Metode Penelitian. Latar belakang berisi tentang gambaran umum film PK, ketertarikan penulis untuk mengkaji film tersebut.

Pada bab II akan menjelaskan gambaran umum beserta sinopsis film PK, teori semiotika, dan teori masyarakat komunis. Gambaran umum beserta sinopsis film PK, dan Teori-teori tersebut nantinya akan digunakan untuk memahami isi kandungan dalam film PK.

Pada bab III akan mengulas setiap adegan dalam film PK yang berkaitan dengan masyarakat ideal. Bab ini berupaya untuk mencari tahu seperti apa masyarakat yang diidealkan film PK, apakah ada kesesuaian dengan teori pada bab ketiga atau tidak.

Dan terakhir bab IV, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian, dan juga berisi sub bab kritik dan saran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Film merupakan media yang efektif untuk melakukan propaganda, salah satunya adalah propaganda menyebarkan ideologi. Sehingga untuk mengetahui ideologi seperti apa yang dikandung sebuah film, analisis film perlu dilakukan. Ada berbagai macam metode untuk melakukan analisis film, salah satunya adalah analisis semiotika, yaitu metode dengan cara menyelami makna-makna dari tanda-tanda yang terkandung di dalam sebuah film. Dalam menganalisis film PK ini, penulis menggunakan teori semiotika Derrida yaitu teori dekonstruksi, yaitu membongkar asumsi-asumsi dasar dari film PK sehingga diperoleh maksud atau apa yang dicitakan sutradara yang terbungkus rapi dalam film PK. Dengan metode tersebut diperoleh bahwa apa yang diidealkan dalam film PK atau apa yang diidealkan oleh sang sutradara tentang masyarakat adalah masyarakat komunis. Yaitu, masyarakat yang memiliki pola pikir saintifik atau positivistik; masyarakat yang tidak mengakui agama formal yang dihegemoni oleh pemuka agama; masyarakat yang hidup secara natural, yaitu masyarakat yang tidak menggunakan busana; masyarakat yang tidak mengenal status sosial atau kelas sosial; dan terakhir adalah masyarakat yang tidak mengenal keuangan yang juga berarti tidak mengenal hak

kepemilikan pribadi. Hal ini sesuai dengan apa yang dicita-citakan Marx mengenai komunisme, yaitu¹²²:

Komunisme adalah penghapusan kepemilikan pribadi secara positif, penghapusan alienasi diri manusia, dan makanya merupakan apropriasi nyata dari watak manusia melalui dan untuk manusia. Komunisme, oleh karenanya, merupakan pengembalian manusia sendiri sebagai makhluk sosial, yakni sebenar-benarnya manusia, sebuah pengembalian yang lengkap dan sadar yang mengasimilasikan semua kekayaan perkembangan sebelumnya. Komunisme sebagai naturalisme yang paling maju adalah humanisme, dan sebagai humanisme yang paling maju adalah naturalisme. Komunisme merupakan resolusi definitif atas antagonisme antara manusia dan alam, dan antara sesama manusia. Komunisme adalah solusi atas teka-teki sejarah dan mengetahui bahwa dirinya merupakan solusi ini.

B. Kritik dan Saran

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis menerima semua saran dan kritikan untuk tulisan ini, agar supaya menjadi lebih baik di kemudian hari.

¹²²Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx*, hal.168.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Iren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996
- Blackburn, Simon. *Kamus Filsafat* penerj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual: Isu, Konsep, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Danesi, Marcel. *Pengantar memahami Semiotika Media* terj. Evi Setyorini dan Lusi Lian Piantari. Yogyakarta: Jalasutra. 2010.
- Fromm, Erich. *Konsep Manusia Menurut Marx* terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Gaarder, Jostein. *Dunia Sophie* terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan. 2013.
- Habibie, Ahmad, “*Wacana Jilbab Burqa: Analisis Semiotika Terhadap Film Kandahar*” Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Hardiman, F. Budi. *Melampaui Positivisme dan Modernitas: Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.
- Hidayat, Ahmad Asep. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Khoyin, Muhammad. *Filsafat Bahasa: Philosophy of Language*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

- Kridalaksana, Harimurti. *Mongin Ferdinand de Saussure (1857-1913): Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Negara Marxis dan Revolusi Proletariat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Morris, Brian. *Antropologi Agama: Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer* penerj. Imam Khoiri. Yogyakarta: Haikhi Grafika. 2007.
- Norris, Christopher. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2003.
- Nurudin. *Komunikasi Propaganda*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- O'Donnell Kevin, *Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius. 2009
- Pambudi, Sigit. *Makna Berkeyakinan Kepada Tuhan Melalui Simbol dan Tanda: Analisis Semiotika dalam film PK*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Piliang, Yasraf Amir. *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari. 2012.
- Poerwadarminata, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2011.
- Rahardjo, M Dawam. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES. 1999.
- Robert, Robertus dan Hendrik Boli Tobi. *Pengantar Sosiologi kewarganegaraan: Dari Marx Sampai Agamben*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri. 2014.

- Robinson, Dave. *Nietzsche dan Posmodernisme* penerj. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Jendela. 2002.
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang* terj. Agung Prihantoro, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- S. Turner, Bryan. *Sosiologi Agama* penerj. Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Sarup, Madan. *Panduan Pengantar untuk Memahami Postrukturalisme dan Posmodernisme* penerj. Medhi Aginta Hidayat. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Sholehi, Mohammad. *Propaganda dalam Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2012.
- Soyomukti, Nurani. *Metode Pendidikan Marxi Sosialis: Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Spivak, Gayatri Chakravorty. *Membaca Pemikiran Jacques Derrida: Sebuah Pengantar* penerj. Inyak Ridwan Muzir. Yogyakarta: Arruzz. 2003
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syariati*. Yogyakarta: RausyanFikr. 2010.
- Suryajaya, Martin. *Asal-Usul Kekayaan: Sejarah Teori Nilai dalam Ekonomi dari Aristoteles sampai Amartya Sen*. Yogyakarta: Resist Book. 2013.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2009.
- Upe, Ambo. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi: dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2010.

Wibisono, Koento. *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1983.

Williams, Nick Vaughan dan Jenny Edkins. *Teori-teori Kritis: Menantang Pandangan Utama Studi Politik Internasional* penerj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Baca. 2010.

Sumber Web:

<http://perfilman.perpusnas.go.id/>

id.wikipedia.org

www.anneahira.com/nudis-prancis.htm

grayrose.wordpress.com

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.1490/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan sertifikat kepada :

Nama	: Moh Arif Afandi
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Kudus, 20 Juli 1993
Nomor Induk Mahasiswa	: 12510031
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya
Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi	: Tirtorahayu
Kecamatan	: Galur
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,56 (A).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah
Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MOH ARIF AFANDI
NIM : 12510031
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MOH ARIF AFANDI

 NIM : 12510031

 Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

 Jurusan/Prodi : FILSAFAT AGAMA

 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	88,75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Kogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PTJPD



Dr. Agung Fatwanto S.St., M.Kom.

 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.51.13.2429/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Moh Arif Afandi :

تاريخ الميلاد : ٢٠ يوليو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ فبراير ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٩٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١١ فبراير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.51.19.2299/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **MOH ARIF AFANDI**
Date of Birth : **July 20, 1993**
Sex : **Male**

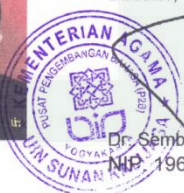
took TOEC (Test of English Competence) held on **February 10, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	49
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 10, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LABFIL/F-UP/175/II/2016

diberikan kepada:

MOH. ARIE AFANDI

NIM: 1251 0031

PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA (FA)

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI BACA TULIS AL-QURAN

dengan predikat

JAYYID JIDDAN (LULUS DENGAN BAIK SEKALI)

Diselenggarakan oleh

Laboratorium Filsafat "Hikmah" (LABFIL)

Program Studi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Mengetahui,

Ketua Program Studi Filsafat Agama

Dr. Robby H. Abror, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

Yogyakarta, 10 Februari 2016
Ketua LABFIL,

Imam Iqbal, S.Fil., M.S.I.
NIP. 19780629 200801 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Moh Arif Afandi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 20 Juli 1993
3. Alamat : Mijen 04/06 Kaliwungu Kudus, Kode Pos 59361.
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
9. E-mail : fand0717@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. (2004) Lulus Madrasah Diniyah Darul Ulum Mijen~ Kudus
2. (2005) Lulus SDN 3 Mijen~ Kudus
3. (2008) Lulus MTs Negeri~ Kudus
4. (2011) Lulus SMA NU Al-Ma'ruf ~ Kudus

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota OSIS MTs N Kudus 2007
2. Anggota OSIS SMA NU AL-Ma'ruf Kudus 2010
3. Anggota UKM SPBA
4. Sekretaris kegiatan LC UKM SPBA 2014
5. PMII UIN SUKA
6. KMPD UIN SUKA

PENGALAMAN KERJA

1. Magang Industri di PT. DAGADU Djogja 2013
2. Part Time Assistant Library UIN SUKA 2015